

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**Oleh :
Sri Ernita
Pembimbing : M. Rasuli dan Julita**

Faculty of Economic and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : sriernita96@gmail.com

*Analysis Of Effect Of Auditor Quality, Liquidity, Profitability, Solvency, And Company
Growth On Opinion Audit Going Concern On The Company Manufacturing Registered In
The Exchange Indonesia Effect Of 2012-2016*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of auditor quality, liquidity, profitability, solvency and corporate growth on the provision of Going Concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia. The method used in this research is to use descriptive and quantitative methods of collecting the necessary data that comes from the company and then describe it as a whole that will provide an overview of the research results. The sample of research is manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2012-2016 is as many as 77 companies with company criteria that presents complete financial statements. The data used in this research is secondary data. Data analysis method that will be used is Logistic Regression Analysis Method, because the data used in this research is a variable that is nonmetric or nominal. The result of the research shows that descriptive statistic analysis to manufacturing industry company shows that from 385 sample companies that are categorized receive going concern audit opinion as many as 176 sample companies while those who do not accept going concern audit opinion 209 sample companies. The result of test by using logistic regression shows that the variable of liquidity ratio, profitability, company growth, and audit quality do not have an effect on acceptance of going concern audit opinion at 5% significance level. Testing using logistic regression showed that variable solvency ratio had an effect on acceptance of going concern audit opinion at 5% significance level.

Keywords : Going Concern Audit Opinion, Auditor Quality, Liquidity, Profitability, Solvency, and Corporate Growth

PENDAHULUAN

Going concern merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan dan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau

berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada auditee saat seorang auditor mendapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam memertahankan kelangsungan usahanya, jika auditor menganggap

perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama maka akan diberikan opini audit *going concern* (Putu, 2017).

Menurut PSA No.30 dalam Nurul (2012) *Going Concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*Contrary Information*). Auditor mengeluarkan Opini audit *Going Concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak.

Pengeluaran Opini Audit *Going Concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan untuk kedepannya. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi. Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi dan peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam menentukan Opini audit suatu perusahaan auditor juga harus memperhatikan Kualitas auditor, Likuiditas, Profitabilitas,

Solvabilitas dan Pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dari permasalahan yang terjadi diketahui banyak dari perusahaan manufaktur menerima opini audit *going concern*. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *going concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sudah barang tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti, menuntut auditor untuk lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah Kualitas auditor berpengaruh dalam penerimaan Opini audit *Going Concern*? 2) Apakah Likuiditas berpengaruh dalam penerimaan Opini audit *Going Concern*? 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh dalam penerimaan Opini audit *Going Concern*? 4) Apakah Solvabilitas berpengaruh dalam penerimaan Opini audit *going Concern*? 5) Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dalam penerimaan Opini audit *Going Concern*?

Dari rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas auditor terhadap pemberian Opini audit *Going Concern* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pemberian Opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pemberian Opini audit *Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap pemberian Opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian Opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetriinformation*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi

laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Auditor

Menurut Kurnia (2013:1) Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Kurnia (2013:57) Auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Pekerjaan auditor ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan klien yang diaudit bebas dari salah saji material. Penyebab salah saji material itu dapat berupa kekeliruan, kecurangan, ataupun pelanggaran hukum.

Opini Audit *Going Concern*

Menurut SPAP, 2001 dalam Endra (2013) *Going Concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini telah diatur dalam PSA 29 paragraf 11

yang menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kualitas auditor

Menurut Hardiningsih dalam Eva (2012), kualitas merupakan citra atau nama baik yang berasal dari akibat kerja atau suatu perbuatan baik dari sekelompok orang, badan, lembaga ataupun masyarakat, yang terkena dampaknya. Jadi kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja keras yang baik, kepercayaan dari kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. Kualitas auditor merupakan hal yang penting dan harus dipertahankan oleh para auditor dalam memproses pengauditan, jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara professional maka audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:129) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun

didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *Profitable*.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:155) Dengan adanya rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri

dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

Pertumbuhan perusahaan

Menurut Fabozzi, 2000 dalam Endra (2013) Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

H2 : Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap opini

audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

H3 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia pada tahun 2012-2016.

H4 : Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

H5 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Populasi

Menurut Sekaran (2011:64) Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 144 perusahaan.

Sampel

Total perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 adalah sebanyak 144 perusahaan. Kemudian, terdapat 67 perusahaan yang tidak menyajikan informasi keuangan secara lengkap, sehingga yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah 77 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun. Berikut dapat dilihat daftar perusahaan manufaktur pada tabel berikut :

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berasal dari perusahaan dan kemudian menguraikannya secara keseluruhan yang akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Menurut Sekaran (2013:158) studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Logistik. Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetrik atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus distribusi normal.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Kualitas auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini audit *Going Concern*. Metode analisis regresi logistik di uji menggunakan:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah:

1. Menilai kelayakan regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test*. Jika nilai statistic *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* lebih besar dari pada

0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011 dalam Sutra, 2016).

2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pada pengujian regresi logistik langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai Model Fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *Likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's Square (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan

dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Model regresi logistik yang terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk yaitu:

5. Model Regresi Logistik untuk Pengaruh parsial

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstan

β_1 = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = error

6. Model Regresi Logistik Untuk Pengaruh Simultan

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstan

β_1 = Koefisien regresi

X1 = Kualitas auditor

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

X4 = Solvabilitas

X5 = Pertumbuhan perusahaan

e = error

7. Estimasi parameter dan interpretasi

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, jika taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif terhadap data yang dilihat dari nilai frequency, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviation. Sampel penelitian sebanyak 385. Seluruh data variabel dependen maupun independen merupakan hasil dari pengolahan data yang berasal dari laporan

keuangan tahunan (annual report) perusahaan. Berikut ini tabel yang merupakan hasil statistik deskriptif.

Statistik deskriptif frekuensi Opini Audit *Going concern*

Adapun hasil statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Frekuensi *Going concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non <i>going concern</i>	209	54,3	54,3	54,3
Valid <i>Going concern</i>	176	45,7	45,7	100,0
Total	385	100,0	100,0	

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari tabel 1 terlihat bahwa sampel penelitian yang memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 176 sampel atau 45,7%, sedangkan sampel yang memperoleh opini audit non *going concern* sebanyak 209 sampel atau 54,3% dari sampel penelitian keseluruhan.

Statistik deskriptif frekuensi Kualitas Audit

Adapun hasil statistik deskriptif variabel kualitas audit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Frekuensi Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non big four	239	62,1	62,1	62,1

Valid	Big Four	146	37,9	37,9	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four 146 sampel atau 37,9% >, sedangkan sampel yang diaudit oleh KAP non big four 239 sampel atau 62,1%.

Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan

Adapun hasil statistik deskriptif Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Descriptive Statistics Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	385	-,63748	12,92484	1,6793739	1,76299563
Solvabilitas	385	,03955	2,66063	,4786940	,33371169
Profitabilitas	385	-,54847	,65720	,0687831	,10881521
Pertumbuhan Perusahaan	385	-,944127	7,88657	-,0287791	1,57436982
Valid N (listwise)	385				

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai minimum rasio likuiditas 63,748%, nilai maksimum 129,248%, mean 167,93739%, dan standar deviasi 176,299563%. Sedangkan nilai minimum solvabilitas adalah 3,955%, nilai

maksimum 266,063%), mean 47,86940%, dan standar deviasi 33,371169%. Rasio profitabilitas, nilai minimum 54,847%, nilai maksimum 65,720%, mean 6,87831%, dan standar deviasi 10,88152P/o. Pertumbuhan perusahaan, nilai minimum 94,4127%, nilai maksimum 788,657%, mean 2,87791%, dan standar deviasi 157,436982%.

Analisis Statistik Inferensial

Analitik statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric. Analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (a) 5%.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,401	8	,907

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow's dengan probabilitas signifikansi 0,907 > 0,05. Sehingga HO tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model Fit

Tabel 5.
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	530,891	-,171 -
	2	530,891	,172

Sumber : Data Olahan, 2018

Menguji keseluruhan model {overall model fit). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal {Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6.
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	1	420,002	-1,191	-,048	,537	-,186	,010	-,185
	2	411,773	-1,680	-,035	1,050	-,084	,013	-,209
	3	411,286	-1,829	-,024	1,246	-,023	,015	-,209
	4	411,283	-1,839		1,260	-,018	,015	-,208
	5	411,283	-1,839	-,023	1,260	-,018	,015	-,208

Sumber : Data Olahan, 2018

Setelah keseluruhan variabel bebas yaitu kualitas audit (KA), rasio likuiditas (LK), profitabilitas (PF), solvabilitas (SV) dan pertumbuhan perusahaan (PP), dimasukkan ke dalam model, -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) Block Number 0, sebesar 530,891 dan pada Log Likelihood (LL) Block Number = 1 sebesar 411,283, artinya bahwa

secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik karena adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LL function) dengan nilai 2 Log L pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	411,283 ^a	,267	,357

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 7 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (no) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2013). Dilihat dari output SPSS nilai Cox Snells R Square sebesar 0,267 dan nilai Nagelkerke R Square R2 adalah 0,357 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 35,7%.

Matrix Klasifikasi

Tabel 8.
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Going concern		
		Non going concern	Going concern	
Step 1	Going Non going concern	147	62	70,3
	concern Going concern	48	128	72,7
	Overall Percentage			71,4

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel 8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada auditee adalah sebesar 72,7%. Hal ini berarti bahwa dengan menunjukkan model regresi yang diajukan ada 128 sampel (72,7%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*, kekuatan prediksi model adalah sebesar 70,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 147 sampel (70,3%) yang diprediksi akan menerima opini audit non *going concern* dari total 209 sampel. Jadi kekuatan model prediksi keseluruhannya sebesar 11,4%.

Uji Hipotesis

Tabel 9.
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
KA	-,208	,270	,594	1	,441	,812
LK	-,023	,083	,077	1	,782	,977
PF	-,018	1,362	,000	1	,989	,982
SV	1,260	,592	4,530	1	,033	3,526
PP	,015	,080	,036	1	,850	1,015
Constant	-1,839	,444	17,126	1	,000	,159

Sumber : Data Olahan, 2018

Pembahasan

Pengaruh kualitas auditor terhadap pemberian opini audit *going concern*

Variabel kualitas audit koefisien negatif sebesar -0,208 dan probabilitas sebesar 0,441 > 0,05 yang berarti bahwa, hipotesis pertama yang berarti kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Variabel likuiditas diperoleh koefisien negatif sebesar -0,023 dan probabilitas sebesar 0,782 > 0,05 yang berarti bahwa, hipotesis kedua ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian variabel profitabilitas diperoleh koefisien negatif sebesar -0,018 dan probabilitas sebesar 0,989 > 0,05 yang berarti bahwa, hipotesis ketiga ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Variabel solvabilitas diperoleh koefisien positif sebesar 1,260 dan probabilitas sebesar 0,033 < 0,05 hal ini berarti bahwa, hipotesis keempat diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan koefisien positif sebesar 0,015 dan probabilitas sebesar 0,850 > 0,05 hal ini berarti bahwa, hipotesis kelima ditolak yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

penerimaan opini audit *going concern*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

1. Analisis statistik deskriptif terhadap perusahaan industri manufaktur menunjukkan bahwa dari 385 perusahaan sampel yang dikategorikan menerima opini audit *going concern* sebanyak 176 perusahaan sampel sedangkan yang tidak menerima opini audit *going concern* 209 perusahaan sampel.
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%.

Keterbatasan

Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana periode dalam penelitian ini adalah 2012 sampai 2016, sehingga hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur untuk periode 2012 sampai 2016. Serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel yaitu likuiditas yang diproksikan dengan

current ratio, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets*, pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditor.

Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambahkan populasi perusahaan dari semua jenis kategori industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Memasukkan variabel tambahan seperti *audit tenure*, *debt default*, sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat.
3. Memperpanjang rentang waktu penelitian, sehingga dapat lebih menggambarkan tren penerbitan opini *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Endra Ulkri, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Astari Putu Wasita, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal ISSN Akuntansi Vol.19 No.3*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2015. *Standar*

Profesional Akuntan. Publik.
Salemba Empat. Jakarta.

Kingdom: Jhon Wiley &
Sons Ltd. Salemba Empat.
Jakarta.

Indira Januarti dan Ella, Fitrianasari,
2009, "Analisis Pengaruh
Kualitas Audit, *Debt Default*
Dan *Opinion Shopping*
Terhadap Penerimaan Opini
Audit *GoingConcern*".
Simposium Nasional
Akuntansi X.

Sekaran Uma, 2011. *Metode
Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi
1 and 2. Salemba Empat.
Jakarta.

[Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<https://www.sahamok.com/emiten/saham-delisting2017/saham-delisting-2>

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan
Keuangan*. Raja Grafindo
Persada. Jakarta.

[Laporan Keuangan Auditasi Beserta
Laporan Auditor Independen.
www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)

Sekaran Uma dan Bouge, Roger,
2017. *Metode Penelitian
Untuk Bisnis*. Edisi 6 Buku 1
dan 2. Salemba Empat.
Jakarta.

[Sindonews, 2015. http: // ekbis.
sindonews.com / read /
959040 / 34 / industri –
manufaktur-ri-2014-tumbuh-
4-47-1422872880](http://ekbis.sindonews.com/read/959040/34/industri-manufaktur-ri-2014-tumbuh-4-47-1422872880)

Sekaran Uma dan Bougie, Roger,
2013. *Metode Penelitian
Untuk Bisnis*. United